

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upaya menjawab pertanyaan yang timbul tentang gejala yang dilihat, dirasakan dan dialami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moloeng 2005:4) mendefinisikan metodologi kualitatif penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan menurut Nazir (2003:64) adalah sebagai berikut.

“Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sehingga metode akan mengadakan akumulasi data dasar saja. Sehingga tujuan dari penelitian deskriptif adalah gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat dengan fakta-fakta, sifat-sifat mengenai fenomena yang diselidiki. Jadi dalam penelitian ini, peneliti berupaya memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada berdasarkan objek yang diteliti.”

Menurut Sugiyono (2011:7) penelitian kualitatif disebut sebagai penelitian dengan metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang bentuk pengembangan SDM yang berupa promosi dan mutasi jabatan, konsep dan tujuan

dari proses pengembangan SDM karyawan yang dilakukan BMT Mashlahah Sidogiri kepada karyawannya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di BMT Mashlahah Jl. Raya No. 10 Sidogiri Pasuruan.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian peneliti adalah karyawan BMT Mashlahah Sidogiri yang sudah pernah dipromosikan dan dimutasikan dan manajer personalia BMT Mashlahah Sidogiri. Teknik pengambilan sampel dengan cara *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2011: 218).

Sedangkan teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan untuk peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2011: 219).

Adapun nama-nama sumber informan adalah sebagai berikut:

Bapak Abd. Hamid (Manajer Personalia BMT Mashlahah)

Bapak Moch. Hilmi Faqih (Kepala Divisi SPS BMT Mashlahah)

Bapak Muh. Maftuhun Amin (Kepala Divisi Kepatuhan BMT Mashlahah)

Bapak Ach. Mundzir (Kepala Divisi SDI BMT Mashlahah)

Bapak Nur Hasan (Staf Personalia BMT Mashlahah)

3.4 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder (Indriantoro dan Supomo 1999: 146).

1. Data primer, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak perantara) yang secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian (Ruslan 2004: 254).

Adapun yang termasuk data primer adalah data-data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi dengan pihak terkait yakni BMT Mashlahah Sidogiri. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Data sekunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Melainkan data yang berupa studi kepustakaan, yaitu dengan jalan mempelajari majalah, koran, artikel dan lain sebagainya, atau bisa juga berupa tentang catatan adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah “jauh” dari sumber orisinal (Nazir 2003: 59).

Adapun yang termasuk data sekunder adalah data-data yang dihasilkan dari dokumen-dokumen yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histories yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode yang dipakai penulis untuk mendapatkan data-data yang diteliti. Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Suwandi (2008:130) wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara dilakukan dengan modal *guided interview* yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci (Arikunto 1997: 132).

Dalam penggunaan teknik wawancara ini berguna sebagai teknik pengumpul data, data yang diperoleh peneliti dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung dengan peneliti dan beberapa orang yang diwawancarai.

2. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pemantauan dan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indra (Arikunto 1997: 132).

Observasi juga merupakan suatu pengamatan yang khusus dan yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah di dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi (Asy'ari 1983: 82).

Dengan demikian observasi ialah mengamati secara langsung obyek yang diteliti dan kemudian dianalisis.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui tulisan. Dengan demikian teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dapat diartikan dengan mengumpulkan data-data sekunder yang sudah ada atau bisa jadi data-data yang diambil berupa gambar-gambar (Arikunto, 1997:158).

3.6 Analisis Data

Metode analisis data secara deskriptif yang sebagian besar dari wawancara dengan informan yang terdiri dari karyawan BMT Mashlahah Sidogiri dan catatan pengamatan: catatan dianalisis untuk memperoleh tema yang dideskripsikan dan diilustrasikan, termasuk kutipan-kutipan dan rangkuman dari dokumen.

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data yaitu menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori (Rochajat, 2007:14).

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode yang akan memberikan interpretasi atas hasil-hasil analisis. Analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data. Sehingga mudah dibaca atau diinterpretasikan. Menurut Singarimbun dan Efendi (1987:263) bahwa analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena sosial tertentu (Singarimbun dan Efendi 1987:4).

Dalam kaitannya dengan validitas data akan dilakukan beberapa langkah yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2006: 275) mengemukakan sebagai berikut.

“Teknik ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh fakta yang ditelaah. Karena adanya ketekunan pengamatan, maka akan diperoleh kedalaman data yang sesuai dengan yang diteliti.”

Dalam teknik ini berusaha untuk mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur yang lainnya yang sangat relevan dan berkesinambungan dengan penelitian. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan suatu bagian penting dalam pemeriksaan atau keabsahan data.

2. Teknik Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu atau data yang lain di luar data yang didapat oleh peneliti untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Moleong 2004: 178).

Teknik triangulasi yang paling sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya yaitu peneliti berusaha membandingkan dan mengecek balik

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, diantaranya peneliti lakukan dengan cara sebagai berikut:

- (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- (2) Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.
- (3) Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data lain yang berkaitan.

Dengan demikian metode analisis data adalah proses menyusun data agar penelitian dapat dijabarkan dan dipahami dengan jelas.